

Netflix Kehilangan Hampir 15 Miliar Dolar AS, Saham Anjlok di Tengah Kampanye Boikot

Category: INTERNASIONAL, LIFESTYLE

written by Redaksi | October 3, 2025



SEANTERONEWS.com – Perusahaan streaming raksasa Netflix menghadapi guncangan besar setelah nilai pasarnya anjlok hampir **15 miliar dolar AS**. Penurunan tajam ini terjadi akibat merosotnya harga saham perusahaan, yang dipicu gelombang kritik dan seruan boikot dari sejumlah kalangan, termasuk tokoh publik berpengaruh seperti Elon Musk.

Dalam perdagangan terakhir, saham Netflix turun sekitar 2,9 persen. Meski angka ini terlihat kecil, dampaknya sangat besar terhadap kapitalisasi pasar perusahaan. Penurunan miliaran dolar hanya dalam hitungan jam memperlihatkan betapa rentannya perusahaan besar terhadap opini publik dan dinamika media sosial.

Isu bermula dari tuduhan bahwa Netflix terlalu banyak menyajikan konten “woke” yang dianggap menyinggung sebagian kelompok masyarakat. Kritik ini kemudian viral di media sosial

dengan tagar seruan boikot yang terus meluas. Elon Musk, salah satu tokoh yang memiliki pengaruh besar di ranah digital, bahkan secara terbuka mengumumkan bahwa dirinya membatalkan langganan Netflix. Langkah ini menambah sorotan publik dan menurunkan sentimen investor.

Sejumlah analis pasar menilai bahwa penurunan ini bukan semata-mata akibat faktor fundamental perusahaan, melainkan kombinasi antara **isu budaya, politik konten, dan persepsi publik**. Investor melihat risiko reputasi yang dapat memengaruhi jumlah pelanggan dan pendapatan Netflix dalam jangka menengah hingga panjang.

Meski begitu, Netflix masih memiliki basis pelanggan yang besar di seluruh dunia dan tetap menjadi pemimpin industri streaming. Tantangannya kini adalah bagaimana perusahaan dapat menyeimbangkan strategi konten agar tidak memicu kontroversi, sekaligus menjaga loyalitas pelanggan di tengah persaingan ketat dengan Disney+, Amazon Prime, dan platform baru lainnya.

Jika Netflix gagal mengelola isu reputasi ini, maka bukan tidak mungkin nilai pasarnya akan terus mengalami tekanan. Sebaliknya, bila mampu melakukan strategi komunikasi yang tepat dan menghadirkan konten yang lebih berimbang, Netflix masih berpeluang memulihkan kepercayaan publik maupun investor.[]